

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN IPS SD UNTUK PENINGKATAN  
KECERDASAN SPASIAL SISWA SD KELAS IV  
( Studi Kasus di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar )**

Oleh :

**Muklis Mustofa**

FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini akan berfokus pada optimalisasi pembelajaran IPS SD pada pengembangan kecerdasan spasial. Tujuan Dan Manfaat Penelitian ini adalah Menjelaskan penerapan pembelajaran IPS Geograi untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu, Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber yaitu peneliti menggunakan beberapa sumber dan data untuk mengumpulkan informasi. Analisa data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisa data kualitatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive sampling. Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Ada perbedaan pengembangan kecerdasan spasial siswa yang diajarkan guru dengan menggunakan media pembelajaran proporsional 2. Pembelajaran IPS geografi menggunakan media pembelajaran yang tepat meningkatkan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengembangan kecerdasan spasial.

**ABSTRACT**

*The research will focus on optimizing the elementary social studies lesson on the development of spatial intelligence. Objectives and Benefits of this research is the application of learning IPS Explaining Geograi to improve students' spatial intelligence through capacity building of teachers in preparing teaching learning, especially in the fourth grade at SDIT Muhammadiyah Al Kauthar Kartosuro. This study uses descriptive qualitative research.*

*Methods of data collection in this study using three techniques, namely, interview, documentation and observation. In this study, researchers used data triangulation and sources that researchers used data and sources to collect information. Researchers used data analysis is qualitative data analysis techniques.*

*The sample in this research is to use sampling techniques aimed or purposive sampling. In this study, researchers used data triangulation and sumber. Berdasarkan research has been done, it can be concluded as follows: 1. There is a difference in the development of spatial intelligence of students taught by teachers using instructional media disproportionately 2. Social Learning geography using instructional media appropriately increase the skills of cognitive, affective and psychomotor students in the development of spatial intelligence.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar ( SD ) merupakan tonggak awal pembentukan karakter siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan di SD memiliki peran proporsional untuk menyiapkan generasi mendatang menyongsong masa depan. **Pengertian IPS** di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009: 20).

Penanaman konsep dasar IPS saat ini masih belum sepenuhnya optimal sehingga dalam implementasinya menimbulkan beragam intepetasi. Penanaman konsep yang kurang tepat ini menjadikan IPS dianggap membosankan bagi siswa karena lebih terkesan menghabiskan materi. Keterpaduan pembelajaran IPS berkonsekuensi penanaman hakikat pembelajaran bagi siswa SD menjadi kunci pokok keberhasilannya.

Pembelajaran IPS di SD selama ini menjadi phobia bagi guru dan siswa disebabkan persepsi yang muncul bahwa pembelajaran IPS sebatas menghafalkan konsep. Implikasi permasalahan phobia ini menjadi permasalahan berkepanjangan jika persepsi penanaman konsep ini tidak diubah dengan tindakan nyata yang memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Motivasi dan prestasi pembelajaran IPS menjadi permasalahan tersendiri disebabkan kesalahan persepsi awal pembelajaran IPS ini.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian ini adalah Menjelaskan penerapan pembelajaran IPS Geograi untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Sukoharjo. Manfaat teoritis penelitian ini memberikan referensi atau rujukan mengenai optimalisasi pembelajaran IPS sehingga dapat memberi manfaat untuk melakukan kegiatan penelitian yang serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam lagi.

Manfaat praktis Manfaat penelitian bagi siswa diharapkan bermanfaat Memberikan informasi kepada

siswa bagaimanakah upaya meningkatkan pembelajaran IPS agar lebih bermakna pada mereka. Manfaat penelitian bagi guru ini diharapkan memberi masukan orang tua, guru. Atau pihak lain dalam rangka pembimbingan pembelajaran IPS Manfaat penelitian bagi lembaga Penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada lembaga pendidikan untuk mengambil kebijakan berkaitan optimalisasi proses pembelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

Keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) dalam struktur pembelajaran di SD tersusun dalam rangkaian mata pelajaran penyertainya. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan ( somantri, 2001; 92).

Hakikat program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yaitu ; dimensi pengetahuan ( knowledge) dimensi Ketrampilan ( Skills ), Dimensi Nilai dan sikap ( Values and Attitudes ) serta dimensi tindakan ( Sapriya, 48; 2009 ). Dimensi pembelajaran ini menjadikan dinamisasi IPS mutlak menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.

Misi pembelajaran IPS ini tidak lepas dari penanaman nilai pada siswa selama melaksanakan proses pembelajarannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam IPS menurut Nursid Sumaatmadja (1997), terdiri dari, Nilai Edukatif, Nilai Praktis, Nilai Teoritis, Nilai Filsafat, Nilai Ketuhanan. Penanaman nilai – nilai pada pembelajaran IPS ditekankan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran menadi bermakna dengan penanaman nilai yang diharapkan sehingga proses pembentukan siswa untuk memiliki kemampuan sosial meningkat.

Badan Standar Nasional Pendidikan ( BSNP, 2007: 18) Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek : manusia, tempat dan lingkungan,

waktu, keberlanjutan, dan perubahan sistem sosial dan budaya, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Peran guru SD sebagai pembimbing dibutuhkan karena usia anak-anak SD adalah usia yang masih mudah untuk diarahkan karena mereka masih pada tahap perkembangan. Setiap siswa khususnya di sekolah dasar memiliki perbedaan disamping persamaannya.. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri (Rahmadiyah, 2007:12).

Pelaksanaan proses pembelajaran, dalam pelajaran IPS tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh seorang guru SD. Untuk mengembangkan strategi belajar mengajar efektif, kemampuan melibatkan siswa berprestasi aktif tidak menjadi pendengar pasif, dan kemampuan membawa suasana belajar menyenangkan tentunya dilakukan dengan situasi menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran IPS memberikan nilai tambah dengan memperhatikan latar belakang siswa didalamnya. Latar belakang siswa didukung dengan pengembangan kecerdasannya. Ragam kecerdasan yang ada dan mendukung

dalam poses pembelajaran IPS adalah kecerdasan spasial. Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen – elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang. ( muclisin riady 2013 )

Kecerdasan spasial adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan berpikir dalam gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna , arah ,ruang secara akurat. Sebagaimana dikemukakan Armstrong bahwa Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang dan bangunan (Musfiroh, 2004: 67).

Pelibatan kecerdasan spasial ini dalam pembelajaran IPS termasuk dalam ranah pokok bahasan Geografi. Pembelajaran IPS di SD memiliki sifat keterpaduan dengan Geografi sebagai salah satu komponen penyusun memiliki

konsekuensi pemahaman spasial kuat. Pemahaman spasial ini masih dikesampingkan dalam proses pembelajaran dan terkait dengan aplikasi pada siswa yang kesulitan dalam menentukan arah.

Geografi merupakan kajian dengan konteks spasial. Kajian ekologi dan kewilayahan yang dilakukan dalam Geografi menuntut basis spasial. Geografi sebagai bagian kajian sosial juga menjadi platform spasial yang merangkaikan integrasi kajian dari berbagai bidang. Pembelajaran Geografi dan IPS Konteks keruangan memerlukan dukungan spasial selama proses yang berlangsung. (Amin Sunarhadi, Suharjo, Baharudin Syaiful Anwar, Siti Azizah Susilawati<sup>1</sup>)

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Inpres III Tada Ritna Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Inpres III Tada

## **METODE PENELITIAN**

Proses penelitian ini diawali dengan mengkaji proses pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan oleh guru bersangkutan. Tinjauan proses pembelajaran dikaitkan dengan penumbuhan kecerdasan yang dialami oleh siswa. Diharapkan dengan perubahan pola pembelajaran optimalisasi kecerdasan spasial siswa dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif (Sugiyono, 2011). bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status kejadian. Dalam hal ini, peneliti hanya ingin memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari hubungan, tidak mengujihipotesis atau membuat prediksi tentang optimalisasi pembelajaran IPS. Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, lalu diklasifikasikan dalam data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis atau tipe kualitatif merupakan tipe yang tepat dan sesuai

dengan penelitian ini sebagai suatu studi awal.

Penelitian ini mengambil lokasi di SD IT Muhammadiyah Al Kautsar, yaitu pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Berdasarkan standar kompetensinya, materi IPS pada kelas 4 memiliki sumbangan besar dalam pengembangan kecerdasan spasial yang melandasi perkembangan di masa nantinya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik, Wawancara dan Dokumentasi

Sampel diambil berdasarkan kriteria prestasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada siswa kelas 4. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive sampling. Sampel purposif (purposive sample) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 85). Sampel purposif didapatkan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber yaitu peneliti menggunakan beberapa sumber dan data untuk mengumpulkan informasi. Dengan teknik ini, validitasnya didapat dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh. Data satu akan dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda, sementara data yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data yang lain sebagai pembanding. Dengan demikian, data yang satu dengan data yang lain bisa saling melengkapi dan saling menguji sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles dan Huberman (16-20), analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, seperti melalui ringkasan, menggolongkan dalam suatu pola, dan lain sebagainya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan

melihat suatu penyajian data. Sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

### c. Penarikan Kesimpulan

Awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir. Peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen pengumpulan data berlangsung. Sebelum pengumpulan data, proses pengumpulan data berlangsung, sesudah pengumpulan data, kemudian bergerak di antara data reduction, data display, dan conclusion drawing dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitian.

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis data kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

Ketiga komponen tersebut diatas, aktivitasnya terbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data yang menggunakan proses siklus. Dengan bentuk ini, peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen tersebut yang berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data yang menjadi pegangan utama proses siklus, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Maka dari itu, apabila dalam penelitian data yang telah terkumpul dirasa masih belum cukup kuat untuk mendukung proses analisis, maka peneliti dapat menyusun pertanyaan baru untuk mengumpulkan data kembali. Begitu pula dalam proses penarikan kesimpulan, jika masih memerlukan data baru, peneliti dapat mengumpulkan data kembali. Dengan demikian, analisis data yang dihasilkan cukup matang dan layak untuk diterima.

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, dan studi serta dokumentasi pustaka dikelompokkan sesuai permasalahan penelitian dan disajikan dalam data reduksi. Selanjutnya, untuk memudahkan pembahasan penelitian peneliti membuat penyajian data sesuai dengan data yang dikumpulkan dan telah dikelompokkan sesuai permasalahan. Peneliti memahami penyajian data untuk memudahkan dalam analisis data. Setelah data

dianalisis, peneliti membuat kesimpulan dari analisis data.

### **Deskripsi lokasi penelitian**

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan SD yang berada di Kabupaten Sukoharjo. SD ini berada di Kelurahan Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Jumlah rombongan belajar 21 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 660. Sampel dalam penelitian ini diambil pada Guru kelas IV dengan jumlah 4 orang.

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar merupakan salah satu sekolah di kabupaten sukoharjo yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Konsekuensi penggunaan kurikulum 2013 ini menjadikan guru dituntut untuk mengembangkan diri secara proporsional sesuai dengan pesan yang harus dibesikan pada siswa. Rana kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik berbeda dengan sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaan rana pembelajaran ini berkonsekuensi perubahan pendekatan selama proses pembelajaran.

Guru masing-masing jenjang pada SDIT Muhammadiyah Al Kautsar

melakukan beragam langkah agar proses pembelajaran sesuai dengan misi kurikulum. Pengambilan guru kelas IV sebagai subjek penelitian dilakukan dengan harapan mengetahui bagaimanakah pola pembelajaran IPS Geografi untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kelas IV.

Pola pembelajaran ini dilakukan bersinggungan dengan budaya pembelajaran. Pemilihan guru kelas IV ini untuk mengetahui bagaimanakah kesiapan guru dalam meningkatkan kemampuan spasial siswa.

### **Sajian Data**

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dasar kuantitas siswa. Besaran jumlah siswa ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan



kebudayaan dengan batas atas jumlah siswa 32 siswa. Terdapat 3 kelas untuk

kelas 4 dan masing-masing jumlah siswanya sama

a) kuantitas siswa

No	Nama guru	Jumlah siswa
1	Ahmad	32
2	Fadilla	32
3	Heni	32

Tabel 2  
Jumlah siswa

Besaran jumlah siswa mempengaruhi proses pembelajarannya, jumlah siswa tiap kelas di SDIT Muhammadiyah Al kautsar dalam rentang sama yaitu 32 siswa. Kuantitas siswa tersebut disesuaikan dengan ketentuan dari dinas pendidikan setempat. Berdasarkan jumlah siswa tersebut guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SDIT memerlukan ketrampilan tersendiri berkaitan dengan penguasaan materi, penguasaan kelas dan pemberian motivasi pembelajaran bagi siswa.

Kesamaan jumlah peserta pada masing-masing kelas berkonsekuensi bagi guru untuk melakukan pola pembelajaran semenarik mungkin dalam kondisi jumlah siswa yang besar dengan beragam kondisi peserta didiknya. Pengelompokan siswa di SDIT Muhammadiyah Al kautsar didasarkan pada penguasaan bacaan Al Quran dengan pengelompokan oleh bidang kurikulum dan bidang agama.

b) penggunaan media pembelajaran

No	Nama guru	Penggunaan media		
		Globe	Peta	Google earth
1	Ahmad	Ya	Ya	Ya
2	Fadilla	Ya	Ya	Tidak
3	Heni	Ya	Ya	Tidak

Tabel 3  
Penggunaan Media pembelajaran

Efektifitas pembelajaran pada kelas besar memerlukan sarana pendukung salah satunya penggunaan media pembelajaran. Hakikatnya Media

merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (AECT). Penyajian informasi pembelajaran berbasis media digunakan

untuk mendukung proses pembelajaran dan mengurangi bias informasi. IPS sebagai salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran di SD kelas IV memiliki beragam materi yang memerlukan imajinasi tersendiri dalam penyampaianya.

Ketepatan pemberian materi pembelajaran IPS ini tidak lepas dari kondisi peserta didik pada jenjang kelas IV sebagai awal mula kelas tinggi di jenjang pendidikan dasar. Beragamnya karakteristik pembelajaran ini menjadikan sarana pendukung pembelajaran memegang peranan penting didalamnya. Pola materi pembelajaran IPS memerlukan media untuk mengurangi bias pembelajaran.

Dukungan proses pembelajaran akan berlangsung efektif dengan pemanfaatan Teknologi informasi. Efektifitas penggunaan Teknologi informasi ini diperlukan mengingat perkembangan IPS sedemikian cepat sehingga jika menggunakan media cetak semata efektifitasnya sulit tercapai. Penggunaan teknologi informasi ini dalam pengembangan kecerdasan spasial ini dapat dilakukan dengan menggunakan software pendukung pemetaan diantaranya ; google earth dan google map. Kecerdasan spasial memerlukan prasarana memadai untuk mendukungnya, dalam

melaksanakan pembelajaran IPS di SDIT Al Kautsar seluruh guru kelas IV sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menjelaskan penerapan pembelajaran IPS Geografi untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengamatan di atas diketahui bahwa ada perbedaan signifikan mengenai kompetensi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran IPS di kelas IV. Kompetensi guru berpengaruh dalam pemahaman spasial siswa. Guru yang menguasai kecerdasan spasial memiliki motivasi lebih tinggi dalam menamakan kecerdasan spasial pada siswa dibandingkan guru yang motivasi kecerdasan spasialnya rendah.

Penanaman kecerdasan spasial pada siswa dipengaruhi pula dengan penggunaan media pembelajaran pendukungnya. Media pembelajaran pendukung peningkatan kecerdasan spasial siswa pada beberapa sekolah dasar sudah dipenuhi secara mandiri maupun bantuan institusi. Penggunaan media pembelajaran

dasar geografi seperti peta, globe maupun atlas berpengaruh pada pemahaman siswa pada materi pembelajaran dan pengembangan kecerdasan spasial. Perbedaan guru yang menggunakan media pembelajaran dengan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran untuk menamamkan kecerdasan spasial siswa terlihat dari keberhasilan pembelajaran yang dicapai.

Pembelajaran IPS di SD kelas IV adalah awal pembelajaran pada kelas atas, pembelajaran ini menekankan pola berfikir proporsional dalam mewujudkan ketuntasan belajar. Kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific dan keterpaduan pembelajaran. Konsekuensi penggunaan kurikulum 2013 ini menjadikan pembelajaran tidak terpisah per mata pelajaran namun melebur dalam sebuah kompetensi. Integrasi antar komponen pembelajaran menjadi konsekuensi penerapan kurikulum 2013.

Pesan pembelajaran dari guru penataan kandungan masing-masing komponennya harus dilakukan dengan memperhatikan misi masing-masing sub mata pelajaran penyusun IPS. penekanan pada satu sub pokok bahasan menjadikan pembelajaran tersebut kering dengan makna. Implikasi penggunaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS menuntut

kreativitas guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran dalam memupuk kecerdasan spasial siswa.

Berpikir spasial menjadi penciri penting dalam aktivitas pembelajaran geografi. Kajian terhadap fenomena geografi tidak hanya sekedar menjelaskan keberadaan suatu fenomena dan proses terjadinya fenomena tersebut di permukaan bumi tetapi juga bentuk, ukuran, arah, pola dari fenomena serta keterkaitan dengan fenomena lainnya (Iwan setiawan 2015). Pengembangan kecerdasan spasial siswa dalam penerapapan kurikulum 2013 dengan konsekuensi perubahan pembelajaran siswa menjadi tugas guru untuk mengembangkannya. Peran IPS untuk menciptakan warga Negara yang baik menjadikan kecerdasan spasial siswa ini menjadi salah satu tuntutannya.

Meningkatkan kecerdasan spasial siswa menjadi peran yang harus dijalankan guru sebagai salah satu agen pembelajaran. Peran pembelajaran ini akan berlangsung proporsional jika seluruh komponen dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan sepenuhnya. Hasil observasi dan wawancara guru di SDIT Al Kautsar menunjukkan guru melakukan beragam pola agar siswa memiliki pemahaman proporsional dalam segenap pembelajaran termasuk dalam IPS. Dasar pemahaman siswa dalam sebuah pelajaran

diharapkan berpengaruh dalam penanaman karakter siswa.

Penanaman kecerdasan spasial bagi siswa kelas IV SDIT Al Kautsar didasarkan pada pemikiran bahwa kompetensi lulusannya mampu melaksanakan ajaran islam seutuhnya dimasa depan. Penanaman kecerdasan spasial pada siswa kelas IV berkorelasi pada penanaman akhlaq islam peserta didiknya. Pembelajaran yang dilakukan menekankan penanaman akhlaq ini dilakukan pada mata pelajaran yang diajarkan pada siswa. Salah satu konsekuensi pengamalan ajaran islam adalah mengetahui arah tempat sebagai pedoman melaksanakan ibadah sholat.

Penanaman kecerdasan spasial pada siswa terkait pula dengan latar belakang penguasaan mata pelajaran IPS. Penguasaan bidang ilmu guru tersebut terlihat pada pelaksanaan pembelajaran dan terdapat penekankan pada sub bidang ilmu tertentu saat menyampaikan pembelajaran IPS di kelas IV. Secara umum latar belakang guru di SDIT Al Kautsar memiliki keragaman bidang ilmu, Pak Ahmad berlatar belakang pendidikan bahasa inggris, Bu Farida berlatar belakang pendidikan ilmu hukum dan Bu Heni berlatar belakang pendidikan MIPA.

Kondisi keilmuan ini berpengaruh dalam menanamkan konsep spasial pembelajaran IPS pada siswa.

Masing-masing guru dituntut memiliki kompetensi memadai walaupun memiliki latar belakang keilmuan sangat beragam. Komunikasi efektif berkaitan bagaimanakah mengajarkan IPS tanpa kehilangan esensi pokoknya menjadi tuntutan untuk kebermaknaan pembelajaran. Pengajaran IPS berbasis kecerdasan spasial pada siswa ini sangat dipengaruhi kompetensi guru pengajarnya. Beragamnya latar belakang pembelajaran menjadikan pemahaman materi pun memerlukan kerjasama dalam penyampaianya.

Kerjasama sinergis dilakukan guru kelas IV untuk memahami siswa dalam memahami aspek spasial. Musyawarah guru dilakukan untuk kesatuan materi dan beban yang harus dikuasai siswa salah satunya dengan kesamaan sumber dan media pembelajaran yang digunakan. Bentuk kerjasama sinergis ini dilakukan dengan musyawarah antar guru yang dilaksanakan secara periodik dalam satu jenjang maupun umum untuk seluruh guru. Produk musyawarah guru mata dalam satu jenjang untuk mata pelajaran IPS pengembangan kecerdasan spasial adalah kesatuan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

Kesamaan hasil kerjasama sinergis ini salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi

berupa peta. Penggunaan media pembelajaran berupa peta dilakukan dengan kesamaan pesan pembelajaran peta yang digunakan peta kabupaten sukoharjo dan dikaitkan dengan lokasi sekolah dan tempat tinggal siswa

Upaya yang dilakukan untuk mendukung peningkatan kecerdasan spasial masing-masing guru berbeda-beda. Pak Ahmad dalam membelajarkan IPS menggunakan seluruh komponen IT sepenuhnya, dilakukan dengan menyajikan peta suatu wilayah berdekatan dengan sekolah siswa. Komponen Teknologi Informasi yang digunakan pak Ahmad adalah dengan memanfaatkan aplikasi google map dan google earth. Penggunaan komponen teknologi informasi ini didukung oleh sarana prasarana pembelajaran yang memadai utamanya ketersediaan jaringan internet.

Akses internet yang kuat meminimalisir bias informasi dan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara proporsional. Mengembangkan potensi anak sebesar-besarnya mengurangi kebingungan siswa saat mempelajari materi berbasis kecerdasan spasial. Luaran pembelajaran yang ditagih pak ahmad pada siswanya adalah pemberian tugas pembuatan denah rumah siswa dan arah ke sekolah. komponen tugas pokok yang diberikan pak ahmad berupa pengamatan

peta kabupaten dan pembuatan denah pendukung dari rumah siswa ke sekolah.

Hasil pembelajaran pada siswa pak ahmad di kelas IV C belum menunjukkan kefahaman spasial memadai, hal ini nampak dari 32 siswa yang berhasil menyusun denah dengan tepat adalah 10 siswa. Penguasaan materi siswa sudah memadai namun dalam menyampaikan ide pembelajaran berbasis spasial belum kelihatan. Tidak tepatnya hasil denah yang dikerjakan siswa menunjukkan belum menyatunya kecerdasan spasial siswa.

Peningkatan kecerdasan spasial yang dilakukan bu heni lebih berkaian dengan bagaimanakah arah mata angin senyatanya pada siswa. Pola pembelajaran yang dilakukan Bu Heni dengan memperhatikan peta kabupaten sukoharjo dan menekankan dimanakah arah mata angin yang ada. Permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran ini siswa mengetahui arah mata angin saat di kelas namun ketika diuji diluar kelas siswa mengalami kesulitan.

Hasil pembelajaran menunjukkan kondisi berkebalikan, untuk siswa bu heni seluruh siswa memiliki kecenderungan untuk menguasai sepenuhnya. Penguasaan materi ini Nampak pada hasil evaluasi mata pelajaran sebagian besar diatas KKM namun untuk penguasaan materi langsung berkaitan dengan kecerdasan spasial siswa masih

kesulitan. Pembangkitan motivasi pembelajaran yang dilakukan oleh bu heni lebih banyak pada formalitas pembelajaran. Tataran kognitif siswa memadai untuk melakukannya sementara psikomotorik dan afektifnya masih memerlukan beragam pelatihan.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengembangan kecerdasan spasial siswa yang diajarkan guru dengan menggunakan media pembelajaran proporsional
2. Pembelajaran IPS geografi menggunakan media pembelajaran yang tepat meningkatkan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengembangan kecerdasan spasial.

### B. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menekankan peningkatan kecerdasan spasial akan optimal jika didukung sarana dan prasarana yang baik.
2. Hendaknya guru membiasakan menggunakan sarana, prasaran dan media pembelajaran memadai sehingga peningkatan kecerdasan

spasial tidak hanya bermanfaat sesaat namun melekat pada pemahaman siswa.

3. Perlunya dilakukan penelitian yang menyangkut variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spasial
4. Perlunya pembelajaran memadai bagi guru dalam menyemaikan kecerdasan spasial yang mempengaruhi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin Sunarhadi, Suharjo, Baharudin Syaiful Anwar, Siti Azizah Susilawati *Pengembangan Model Pembelajaran Kompetensi Spasial (Model Peta) Bagi Calon Pendidik Geografi, Conference: Seminar Nasional Peringatan Hari Bumi untuk Meningkatkan Kecerdasan Ruang, At Balai Pertemuan Umum Gedung Achmad Sanusi, Universitas Pendidikan Indonesia, Volume: Volume 1*

[Http://ptkguruku.blogspot.co.id/2014/08/optimalisasi-hasil-belajar-ips-pada.html](http://ptkguruku.blogspot.co.id/2014/08/optimalisasi-hasil-belajar-ips-pada.html) diakses pada 25 Juli 2016

[Https://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2/](https://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2/) diakses 22 juli 2016

Iwan Setiawan, *Peran Sistem Informasi Geografis (Sig) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Spasial (Spatial Thinking) volume 15 tahun 2015 Departemen Pendidikan Geografi, SPs, UPI*, diakses pada 15 Januari 2017

- M. Rendik Widiyanto dan Badiatur Rofiah, *Pentingnya Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran Geometri*  
<https://rendikwidiyanto.wordpress.com/2012/11/07/pentingnya-kecerdasan-spasial-dalam-pembelajaran-geometri/> diakses pada 25 Juli 2016
- Muclisin riady 2013 *Pengertian dan Jenis-jenis Kecerdasan*  
<http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-dan-jenis-jenis-kecerdasan.html> diakses pada 25 Juli 2016
- Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung Rosda
- Sumaatmadja, Nursid dkk. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Winda Maharani, Enok Maryani *Peningkatan Spatial Literacy Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Peta*  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/issue/view/465> volume 15 tahun 2015 Departemen Pendidikan Geografi, SPs, UPI, diakses pada 15 Januari 2017